

MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 SILAT HILIR

Munawar Thoharudin, Dwi Kurniasih, Emilia Dewiwati Pelipa

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email : munawar.thoha99@gmail.com, utinrabiussani67@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the management of school cooperatives in State Junior High School 2 Silat Hilir. The method used in this research is descriptive qualitative method with case study research. Sources of information from this study were supervisors, administrators, members and employees of school cooperatives. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation, while data collection tools use observation sheets, interview sheets, and documentation sheets. Data validity is done by data triangulation. Data were analyzed by stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The management of school cooperatives in State Junior High School 2 Silat Hilir is progressing quite well, 2) the management implemented in school cooperatives is able to deliver school cooperatives in achieving the expected vision and mission.

Keywords: Management School Cooperatives

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah ekonomi Pancasila. Dalam sistem perekonomian Indonesia ada tiga bentuk badan usaha yang memegang peranan penting dasar demokrasi ekonomi, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut, yang paling sesuai untuk hidup dan berkembang di Indonesia adalah koperasi yaitu sesuai dengan isi yang terkandung dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

Oey Liang Lee (dalam Soetjipto, 2015: 254) menerangkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengkoordinasian dan pengawasan sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses manajemen pada umumnya bermula dari pembuatan perencanaan sampai pada evaluasi terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Novianti dkk (2015: 2) Hakikat manajemen ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan, dengan tangan orang lain itu di lakukan dengan manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan

Koperasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Dapat diartikan bahwa *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.

Thoharudin (2017: 77) mengungkapkan bahwa koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dengan membentuk organisasi ekonomi dan dikelola secara demokratis. Ropke (dalam Thoharudin, 2017: 77) menyatakan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klienya. Kriteria identifikasi dari suatu akan merupakan prinsip identitas para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama.

Adapun fungsi dan peran koperasi menurut UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu: 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dengan prinsip koperasi yang dijalankan yaitu: (1) keanggotannya bersifat sukarela dan terbuka, (2) pengelolaannya dilakukan secara demokratis, (3) pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-

masing anggota, (4) pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal, (5) kemandirian, (6) pendidikan perkoperasian, (7) kerja sama antar koperasi

Thoharudin (2017: 2) menjelaskan bahwa koperasi merupakan wahana yang tepat untuk merealisasikan ekonomi Pancasila yakni terpenuhinya tuntutan asas kebersamaan dan asas kekeluargaan. Dalam keseluruhan, koperasi adalah kemakmuran rakyat sentris. Hal ini menjadikan koperasi memiliki pengaruh pada ekonomi kerakyatan. Tujuan yang ingin dicapai koperasi sama dengan tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan, sedangkan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya, masyarakat luas serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Koperasi sekolah adalah badan usaha koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Sukidjo dkk (2016:123) Pemanfaatan koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung siswa dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Adanya koperasi sekolah banyak memberikan manfaat terutama bagi siswa yaitu menyediakan alat tulis dan makanan sehingga para siswa tidak perlu keluar dari area sekolah hanya untuk membeli alat tulis atau makanan sebab semua kebutuhan sudah tersedia di koperasi sekolah. Selain itu, siswa dapat lebih memahami mengenai cara mengelola koperasi sekolah apabila siswa terlibat langsung menjadi pengurus koperasi sekolah. Dengan menjadi pengurus koperasi sekolah, siswa akan banyak

mendapatkan pelajaran berharga dan latihan banyak hal yang mungkin tidak diperolehnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa dapat berlatih mengelola keuangan koperasi, melayani pembeli dan mengelola usaha. Selain itu, siswa dapat belajar berorganisasi dan melatih sikap kepemimpinan.

Savira (2016: 1) menerangkan kriteria keberhasilan organisasi koperasi sebagai berikut:

1. Peningkatan anggota perorangan
2. Peningkatan modal
3. Peningkatan volume usaha
4. Peningkatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat

Koperasi akan dikatakan berhasil jika dapat memenuhi kriteria-kriteria di atas. Agar koperasi sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya maka diperlukan manajemen yang baik dan tepat dalam penyelenggaraan koperasi sekolah tersebut. Dhewanto (2013: 142) mengatakan bahwa “manajemen merupakan suatu proses pengelolaan atau pengaturan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien”. Program manajemen dalam koperasi harus memperoleh dukungan dari anggota. Pada koperasi, anggota inilah yang menjadi titik awal yang menentukan bagaimana suatu manajemen dalam koperasi diberlakukan. Sebagai pemilik, anggota koperasi menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pemilik, anggota juga menginginkan

koperasi memiliki kemampuan dalam melayani kepentingan anggota melalui usaha-usaha yang efisien dan efektif. Untuk menunjang harapan tersebut anggota memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi.

Koperasi sekolah pada hakikatnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi siswa. Diharapkan siswa dan guru dapat berfungsi secara aktif di dalam kegiatan koperasi sekolah, seperti membeli kebutuhan sekolah di koperasi sekolah. Namun berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir ditemukan beberapa gejala yaitu manajemen koperasi yang kurang optimal, kurangnya partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, jenis usaha koperasi yang kurang beragam, sebagian siswa tidak mau berbelanja di koperasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Sukmadinata (2011: 72) menerangkan penelitian deskriptif ditujukan untuk

mendeskrripsikan fenomena-fenomena yang ada. Selaras dengan metode penelitian yang digunakan, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017: 3).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang-orang yang diselidiki tanpa adanya campur tangan dari pihak peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui kajian dan telaah terhadap situasi dan kondisi serta sistem gagasan para pelaku yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di di Koperasi “Bersatu” di SMP Negeri 2 Silat Hilir yang beralamatkan di Jl. Makarti Km. 12 UPT. IV Silat, Desa Miau Merah Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data penelitian terdiri atas pengawas, pengurus, anggota dan karyawan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai secara garis besar terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) tahap orientasi, yaitu tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti, 2) tahap eksplorasi

adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, 3) tahap *member check* adalah tahap untuk mengonfirmasikan bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil

Berdasarkan hasil observasi berkenaan aktivitas manajemen di Koperasi “Bersatu” SMP Negeri 2 Silat Hilir, peneliti menemukan bahwa ada sembilan dari dua belas anggota koperasi atau 75% anggota koperasi melaksanakan aktivitas program kerja sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai, berupa pelaksanaan program piket bagi pengurus dan anggota. Adapun 75% pengurus dan anggota koperasi melaksanakan tugas kerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan tidak lupa melaksanakan perannya dalam mengawasi kelancaran aktivitas koperasi sekolah. Terdapat sepuluh dari dua belas anggota koperasi atau 83,33% anggota koperasi sekolah berperan aktif dalam mengelola usaha koperasi sekolah, baik dalam hal melaksanakan tugas piket, menyediakan makanan pada usaha kantin, maupun menjadi pelanggan setia pada unit usaha koperasi

sekolah. Kesepuluh anggota koperasi sekolah ini juga mampu membangun hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus, anggota maupun karyawan sehingga semua komponen sumber daya manusia di dalam pengelolaan koperasi sekolah dapat bahu-membahu dalam mewujudkan situasi koperasi sekolah yang aman dan nyaman serta tercapainya visi dan misi koperasi sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap pengurus, pengawas, anggota dan karyawan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir, peneliti menemukan bahwa koperasi sekolah dibentuk dan beranggotakan dewan guru dan staf tata administrasi di SMP Negeri 2 Silat Hilir, sedangkan siswa diposisikan sebagai karyawan. SMP Negeri 2 Silat Hilir memiliki siswa berjumlah 238 orang dari kelas VII – IX, dengan masing-masing tingkat kelas terbagi atas dua ruang. Dari 238 orang siswa SMP Negeri 2 Silat Hilir, ada delapan orang siswa yang tercatat sebagai karyawan koperasi sekolah. Sebagaimana prinsip dasar koperasi yang mana keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka serta pengelolaannya bersifat demokratis, demikian juga dalam perekrutan karyawan koperasi diberikan kebebasan bagi setiap siswa yang berminat secara sukarela menjadi karyawan koperasi, namun harus dapat bertanggung jawab terhadap tugas piketnya. Kedelapan orang karyawan koperasi yang terdaftar tersebut merupakan karyawan yang tersisa yang secara sukarela dan bertanggung jawab

dalam menjalankan tugasnya sebagai karyawan koperasi sekolah.

Struktur organisasi koperasi sekolah terdiri atas rapat anggota, pengawas koperasi, pengurus dan anggota serta karyawan koperasi sekolah. Rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam koperasi sekolah. Pengawas koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir adalah kepala sekolah yang memiliki tugas rangkap sebagai pengawas dan pembina. Tugas pengawas adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi sekolah serta membuat laporan tertulis atas hasil pengawasan yang dilakukan. Selain itu, pengawas juga bertugas memberikan masukan, saran, ide, serta persetujuan kepada pengurus di dalam pelaksanaan program kerja organisasi sesuai dengan AD/ART dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di dalam organisasi koperasi sekolah. Pengurus terdiri atas anggota-anggota koperasi yang dikoordinasikan oleh tiga orang pengurus inti yakni ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas pengurus ini mencakup pengelolaan koperasi sekolah dan usaha yang dijalankan. Pengurus jugalah yang bertugas dalam penyusunan rencana kerja maupun anggaran pendapatan dan belanja koperasi, penyelenggaraan rapat anggota, pembuatan laporan keuangan, inventaris, dan hal-hal yang berkaitan dengan tata administrasi koperasi sekolah. Pengurus dan anggota koperasi sekolah lainnya secara bersama-sama mengelola unit usaha koperasi sekolah yang terdiri atas unit usaha toko ATK

dan kantin. Sedangkan tugas karyawan koperasi adalah membantu pengurus dalam melaksanakan kegiatan operasional pada unit usaha kantin koperasi sekolah.

Program kerja yang ditetapkan di dalam koperasi sekolah harus sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh koperasi sekolah yang bersangkutan. Adapun visi dan misi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir adalah memberdayakan siswa dalam koperasi, memenuhi kebutuhan siswa dan guru serta meningkatkan semangat gotong-royong sesama anggota koperasi. Sehingga program kerja yang ditetapkan di dalam koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir mencakup tiga bidang yakni di bidang organisasi dan usaha, administrasi, dan sumber daya manusia.

Pada bidang organisasi dan usaha, program yang diterapkan adalah membangun unit usaha toko ATK dan kantin yang berguna untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah dengan menyediakan makanan, minuman, seragam dan atribut siswa di sekolah, buku-buku, alat tulis, kertas dan peralatan kantor yang dijual dengan harga terjangkau dan sesuai harga pasar; meningkatkan kesejahteraan anggota serta karyawan di koperasi sekolah agar rasa tanggung jawab dan rasa memilikinya semakin tinggi dengan cara melibatkan anggota koperasi untuk berperan aktif dalam menyediakan jajanan-jajanan kantin hasil produk rumahan, sehingga hasil dari penjualan jajanan (makanan) yang disediakan oleh anggota akan diterima sebesar 80% untuk anggota dan 20% hasil penjualan masuk ke

dalam simpanan koperasi sekolah; serta menjaga kekompakan dan menanamkan semangat gotong-royong antar anggota dalam mengelola koperasi sekolah. Pada bidang administrasi, pengurus perlu menyiapkan pengerjaan administrasi dan dokumen atau arsip koperasi, seperti surat-menyurat koperasi sekolah, buku daftar anggota dan pengurus, buku piket anggota dan pengurus, buku notulen, dan laporan keuangan koperasi sekolah yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan SHU, dan juga laporan perubahan modal koperasi sekolah untuk dilaporkan pada RAT. Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2016, diketahui bahwasih banyak kelengkapan administrasi koperasi sekolah yang belum terpenuhi dan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masih dalam bentuk jurnal. Hal ini mendorong pengurus untuk mengadakan perbaikan pada sistem administrasi koperasi sekolah dengan mengikutsertakan pengurus dalam seminar koperasi Kecamatan Silat yang dihadiri oleh Kasi Kelembagaan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kapuas Hulu yang diadakan pada Mei 2017 dan juga penyediaan buku-buku mengenai akuntansi dan manajemen koperasi agar pengurus dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah. Pada bidang sumber daya manusia, koperasi sekolah tetap memberdayakan siswa dalam kegiatan operasional unit usaha kantin dan ATK koperasi sekolah; serta melatih dan mengembangkan jiwa koperasi bagi anggota

dengan cara mengaktifkan program piket koperasi.

Untuk penetapan anggaran dana, perlu diketahui terlebih dahulu rencana program yang hendak dilaksanakan. Setiap anggota memiliki kewajiban untuk menyetorkan modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Jumlah besaran modal yang ditetapkan kepada masing-masing anggota adalah besaran pokok sebesar Rp. 1.000.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 50.000.

Pengarahan yang diberikan tidak setiap waktu, hanya pada saat-saat di mana pengurus memerlukan saran untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan kesepakatan bersama, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan dana koperasi, kesenjangan yang terjadi antar anggota koperasi, dan laporan keuangan dan administrasi koperasi sekolah. Biasanya pengarahan dilakukan ketika baik pembina maupun pengurus sedang berada pada situasi senggang. Adapun jika dalam forum rapat, anggota juga diperkenankan mengemukakan keluhan ataupun masalah yang ditemukan dalam pengelolaan koperasi sekolah, sehingga baik pengurus maupun anggota yang lain berkesempatan memberikan ide atau saran yang membangun.

Partisipasi anggota dilakukan dalam segala hal yang menyangkut pembentukan dan pertumbuhan koperasi sekolah, serta dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap penyelenggaraan koperasi sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas koperasi dilakukan dengan

meneliti laporan-laporan tertulis yang dibuat oleh pihak pengurus yang melingkupi dokumen surat dan laporan keuangan. Sedangkan pengurus dan anggota yang berurusan langsung dengan kegiatan operasional koperasi sekolah setiap hari turut serta mengawasi perkembangan yang terjadi di dalam koperasi. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota seperti pemeriksaan terhadap persediaan barang dagang di unit usaha ATK dan kantin, mengawasi dan mengarahkan pekerjaan karyawan koperasi, membuat laporan penjualan barang dagang baik di unit ATK maupun kantin, menghitung hasil pendapatan dari unit usaha koperasi sebelum diserahkan kepada bendahara, menerima laporan-laporan permasalahan yang terjadi di dalam koperasi maupun keluhan yang dirasakan anggota, serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam koperasi sekolah. Dengan adanya partisipasi aktif anggota, serta kerja sama dan komunikasi yang baik antara pengurus, anggota maupun karyawan koperasi sekolah mampu menciptakan suasana kondusif bagi koperasi sekolah. Pengambilan keputusan atas permasalahan yang terjadi di dalam koperasi sekolah dilakukan atas kesepakatan bersama dan koperasi sekolah mampu menciptakan usaha baru yaitu jasa usaha pemesanan pakaian sablon dan membuka kesempatan kepada pihak luar untuk menjual makanan di kantin koperasi sekolah dengan sistem bagi hasil terhadap pihak koperasi sekolah.

Adapun hasil dokumentasi dari penelitian ini adalah keanggotaan koperasi sekolah hanya diperuntukkan bagi dewan guru maupun staf tata administrasi SMP Negeri 2 Silat Hilir. Namun demikian, keanggotaan bersifat sukarela. Sedangkan siswa diposisikan sebagai karyawan koperasi. Pelaksanaan koperasi sekolah dilakukan pada saat jam istirahat dengan jadwal piket yang telah ditetapkan bagi setiap anggota maupun karyawan koperasi sekolah. Pelayanan di koperasi sekolah menganut sistem pembayaran seperti minimarket di mana pengurus dan anggota koperasi sekolah berperan sebagai kasir. Karyawan koperasi bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian koperasi sekolah serta melayani pembelian minuman kantin.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan bahwa manajemen koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir telah berjalan dengan cukup baik dan lancar. Namun demikian koperasi sekolah masih memerlukan perbaikan pada bidang administrasi dan kesadaran partisipasi penuh dari anggota koperasi sekolah. Sejalan dengan yang diungkapkan Hidayat (2016:28) Sistem paling baik sekalipun jika tidak dijalankan oleh manajemen (pengurus) yang baik tidak akan memberikan dampak positif yang maksimal.

Hasil penelitian ini cukup sejalan dengan penelitian Savira (2016) yang menerangkan kriteria keberhasilan organisasi koperasi dapat

dilihat dari peningkatan anggota perorangan, modal, volume usaha, serta pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

Keanggotaan koperasi sekolah tidak mengalami penambahan sebab keanggotaan koperasi sekolah diperuntukkan bagi dewan guru dan staf tata administrasi SMP Negeri 2 Silat Hilir. Anggaran dana yang ditetapkan sebagai modal bagi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir terdiri atas Rp. 1.000.000 untuk simpanan pokok dan Rp. 50.000 untuk simpanan wajib yang berlaku bagi setiap anggota koperasi sekolah. Modal tersebut dipergunakan untuk membuka usaha toko ATK dan kantin yang kemudian dengan adanya partisipasi anggota dan kesempatan bagi pihak luar dalam hal ini warga sekitar sekolah dalam menyediakan makanan kantin dengan sistem bagi hasil dengan koperasi sekolah, maka simpanan modal koperasi sekolah mengalami peningkatan dan memungkinkan untuk membuka usaha baru berupa jasa usaha pemesanan pakaian sablon. Selain itu, unit usaha yang tersedia pada koperasi sekolah juga memberikan manfaat dengan tersedianya seragam, peralatan tulis maupun makanan dan minuman bagi warga sekolah dan meningkatkan kesejahteraan anggota serta karyawan, sebab anggota yang berpartisipasi dalam penyediaan makanan akan mendapatkan penghasilan sebesar 80% dari harga jual makanan yang disediakan anggota pada kantin koperasi sekolah, dan karyawan tentunya selain menerima upah setiap kali melaksanakan piket juga menerima bekal

makanan dari pengurus koperasi sehingga menghemat pengeluaran karyawan dalam membeli makanan dan minuman di sekolah.

Pelaksanaan koperasi sekolah dilakukan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu jam pembelajaran efektif di sekolah. Adanya program piket pada koperasi sekolah memberikan sebuah tanggung jawab baik kepada pengurus, anggota dan karyawan agar disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugas piketnya. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pengawas, pengurus, anggota maupun karyawan koperasi menciptakan suasana kondusif bagi koperasi sekolah dan hubungan kerja sama yang kompak antara pengurus, anggota maupun karyawan koperasi sekolah.

Melalui manajemen yang diterapkan pada program kerja di koperasi SMP Negeri 2 Silat Hilir, visi dan misi koperasi sekolah yang terdiri atas memberdayakan siswa di dalam koperasi, memenuhi kebutuhan siswa dan guru, serta meningkatkan semangat gotong-royong sesama anggota koperasi dapat terwujud.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang manajemen koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir dapat berjalan dengan cukup baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir sudah cukup baik. Walaupun pelaksanaan koperasi sekolah tidak

dilakukan oleh siswa, melainkan oleh dewan guru dan staf tata administrasi namun manajemen yang diterapkan di dalam koperasi sekolah mampu mengantarkan koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Silat Hilir mencapai visi dan misi yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Dhewanto, Wawan. 2013. *Intrapreneurship: Kewirausahaan Korporasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (<http://repository.uin-malang-ac.id/1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>). Diakses 4 Mei 2017
- Savira, Khansa Dhiya. 2016. *Kriteria Keberhasilan Organisasi Koperasi*. (<https://khansadhiyasavira.wordpress.com/2016/11/22/kriteria-keberhasilan-organisasi-koperasi/>). Diakses 14 April 2017
- Soetjipto. 2015. *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoharudin, Munawar. 2017. *Analisis Perkembangan Usaha Unit Simpan Pinjam pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang*. Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. (<https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10695>)
- Thoharudin, Munawar., Suriyanti, Yulia. 2017. *Peranan Koperasi Mahasiswa dalam Membentuk Mental Entrepreneurship Mahasiswa*. SOSIO DIDAKTIKA:

- Social Science Education Journal, p- ISSN: 2356-1386 e-ISSN: 2442-9430
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Novianti, Parijo, Husni Syahrudin. 2015. Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Oleh Pengurus di SMA Tunas Bhakti Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12212/11189>
- Sukidjo, Ali Muhson & Mustofa. 2016. *Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal *Economia*, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016.
- Endang Sri Suyati. 2016. *Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah*. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Oktober 2016, Volume 11 Nomor 2, (88 – 96
- OK Sofyan Hidayat, Esa Setiana, Chandra Situmeang. 2016. Pengembangan Sistem dan Penguatan Manajemen Koperasi. Volume 22 No. 4 Edisi Khusus SNEHPKM 2016 p-ISSN: 0852-2715 | e-ISSN: 2502-7220